

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di MI Miftahul Ulum Dusun Bango Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa di MI Miftahul Ulum Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang kategori pola asuh otoriter berjumlah 9 orang atau 22.5%, pada ketegori pola asuh demokratis berjumlah 25 orang atau 62.5%, dan pada kategori pola asuh permisif berjumlah 6 orang atau 15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di MI Miftahul Ulum ini adalah pola asuh demokratis dengan prosentase 62.5%.
2. Kecerdasan emosional siswa di MI Miftahul Ulum Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang berkategori tinggi berjumlah 7 orang atau 17.5%, sedangkan pada kecerdasan emosional yang berkategori sedang berjumlah 26 orang atau 65%, dan kecerdasan emosional yang berkategori rendah 7 orang atau 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

MI Miftahul Ulum Payaman Solokuro Lamongan mempunyai kecerdasan emosional sedang.

3. Hasil dari pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak di MI Miftahul Ulum Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dapat dijelaskan bahwa nilai $R^2 = 0,685$ dapat diartikan bahwa variabel pola asuh dapat menerangkan variabilitas sebesar 68.5%. Dari hasil korelasi menunjukkan bahwa pola asuh (otoriter, demokratis, permisif) mempunyai pengaruh signifikan positif. Dan dapat dinyatakan dengan analisis multiple regresi, ternyata hasilnya adalah nilai F tabel dengan df_1 dan df_2 36 didapat 2.84 untuk taraf 5% dan 4.31 untuk 1%. Maka F hitung (26.155) lebih besar dari F tabel (2.48 dan 4.31), H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak di MI Miftahul Ulum Dusun Bango Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Artinya semakin tinggi pola asuh orang tua yang diberikan semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Dengan memberikan perhatian lebih kepada anak, berupa bimbingan dan pembinaan mulai sejak dini akan membantu lebih meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Karena kecerdasan emosional bukan merupakan bakat tetapi merupakan sesuatu yang bisa di pelajari

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa yang masih memiliki kecerdasan emosional yang kurang, agar bisa berkembang secara optimal seperti siswa yang lain, seperti yang suka menyendiri dan dijauhi dengan teman yang lain, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa memiliki kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang lain. Sehingga anak akan siap dan mampu menjawab masalah yang dihadapinya.